

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Balai Pelatihan Manajerial PT. KAI (Persero) yang berkedudukan di Jalan Laswi No. 23 Bandung.

2. Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mengetahui secara jelas populasi yang merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Populasi menurut Suharsimi (2010:173) adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2009:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Pengaruh *Personality Authority* Manajer Terhadap Disiplin Kerja Di Balai Pelatihan Manajerial PT. KAI (Persero), maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh karyawan/pegawai di Balai Pelatihan Manjerial PT. KAI (Persero) yang berjumlah 39 orang karyawan/pegawai.

Berdasarkan uraian di atas, berikut akan diperlihatkan data populasi dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar Nama Pegawai BPM PT. KAI (Persero)

NO	NAMA	Jumlah
1	Pegawai Organik BPM	23 Orang
2	Pegawai Outsourcing BPM	3 Orang
3	Pegawai CS BPM	13 Orang
JUMLAH TOTAL		39 Orang

Sumber : Balai Pelatihan Manjerial PT. KAI (Persero) Bandung

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa populasi keseluruhan penelitian ini berjumlah 39 orang karyawan/pegawai di Balai Pelatihan Manjerial PT. KAI (Persero).

3. Sampel Penelitian

Arikunto Akdon dan Hadi (2005:96) mengatakan bahwa "sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)." Sugiyono (2004:97) menyatakan bahwa "Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil, dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka semakin besar kesalahan generalisasi". Tujuan penentuan sampel adalah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi.

Pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar bersifat representatif. Artinya, sampel yang

diambil benar-benar dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan sehingga dapat menggambarkan keadaan sebenarnya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (representatif). Oleh karena jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004:97) bahwa “Jumlah sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan jumlah populasi itu sendiri”. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selain itu, hal ini juga berkaitan dengan yang dikemukakan oleh Sukandarrumidi (2004:47) bahwa “Suatu penelitian yang obyeknya atau populasinya kecil sehingga sangat memungkinkan dilakukan penelitian untuk semua obyek. Apabila hal ini dapat dilakukan maka dikenal dengan penelitian populasi atau penelitian dengan sampel total”.

Berdasarkan pertimbangan jumlah populasi penelitian, maka penelitian ini dilakukan terhadap 39 karyawan/pegawai di Balai Pelatihan Manjerial PT. KAI (Persero) atau dapat dikatakan sebagai penelitian populasi.

B. DEFINISI KONSEPTUAL DAN OPERASIONAL

1. Definisi Konseptual

a. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:849) mendefinisikan bahwa “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang,

benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

b. *Personality Authority* Manajer

Adipurnama dalam <http://adipurnama.blogdetik.com/> mengemukakan bahwa “Wewenang Kewibawaan (*Personality Authority*) adalah wewenang yang didapat karena wibawa yang dimiliki seorang pemimpin”.

c. Disiplin Kerja

Sastrohadiwiryo (2001:291) mendefinisikan disiplin kerja sebagai berikut :

Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Veithzal Rivai (2004:44) mendefinisikan disiplin kerja sebagai berikut :

Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan definisi istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

a. Pengaruh

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh yang dimunculkan variabel X yaitu *personality authority* manajer terhadap variabel Y yaitu disiplin kerja.

b. Personality Authority Manajer

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan *Personality Authority* Manajer dalam penelitian ini adalah wewenang kewibawaan yang diperoleh manajer, baik pada tingkatan *Top Management*, *Middle Management*, maupun *Lower Management*, yang dengan berperilaku baik, memiliki Sifat dan kepribadian yang disenangi, serta memiliki Kemampuan (Pendidikan) dan kecakapan yang diakui dapat mempengaruhi bawahannya secara efektif dan efisien.

c. Disiplin Kerja

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan disiplin kerja dalam penelitian ini adalah sikap mematuhi dan mentaati segala peraturan-peraturan yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan bersedia untuk sanksi-sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan baik secara Preventif, Korektif, maupun Progresif.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

Sugiyono (2009:148) menyatakan bahwa “alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket Variabel X (*Personality Authority Manajer*)

Tabel 3.2
Angket Variabel X

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	K D	JR	TP
1	Manajer memiliki perilaku rendah hati dalam menjalankan kepemimpinannya					
2	Manajer memiliki perilaku sederhana dalam menjalankan kepemimpinannya					
3	Manajer menolong Bapak/ Ibu apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan					
4	Manajer memiliki kemampuan memberikan bantuan kepada Bapak/ Ibu yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan kompetensi atau kecakapan yang dimiliki					
5	Manajer mampu berbagi pengalaman pengetahuan pendidikan yang dimiliki untuk kemajuan Bapak/ Ibu					
6	Manajer memiliki kesabaran dalam menghadapi permasalahan organisasi/lembaga					
7	Manajer memiliki kestabilan emosi dalam menghadapi permasalahan organisasi/lembaga					
8	Manajer percaya kepada diri sendiri pada saat memutuskan sesuatu setelah mendapatkan persetujuan dari Bapak/ Ibu					
9	Manajer menerapkan kejujuran kepada Bapak/ Ibu dalam setiap pelaksanaan maupun pelaporan pertanggungjawaban tugas atau pekerjaan.					
10	Manajer berperilaku adil kepada Bapak/ Ibu					
11	Manajer memiliki Sifat, Perilaku, serta kepribadian yang dapat dipercaya oleh Bapak/ Ibu dalam menjalankan kepemimpinannya					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	K D	JR	TP
12	Manajer menjadi <i>role model</i> /panutan bagi Bapak/ Ibu dalam menjalankan kepemimpinannya					
13	Manajer memiliki kemampuan menyusun rencana organisasi/lembaga					
14	Manajer mampu melakukan penyusunan rencana kegiatan atau program organisasi/lembaga bersama Bapak/ Ibu					
15	Manajer memiliki kemampuan mengajak Bapak/ Ibu berpartisipasi dalam pemecahan masalah organisasi/lembaga					
16	Manajer memiliki kemampuan membuat keputusan bersama-sama dengan Bapak/ Ibu					
17	Manajer memiliki kemampuan menjalankan organisasi/lembaganya dengan bekerja bersama-sama dengan Bapak/ Ibu					
18	Manajer tidak mendahulukan kepentingan pribadi diatas kepentingan Bapak/ Ibu					
19	Manajer tidak mendahulukan kepentingan pribadi diatas kepentingan organisasi/lembaga					
20	Manajer memiliki kemampuan menciptakan hubungan atau komunikasi yang persuasif dan bersahabat kepada Bapak/ Ibu					
21	Manajer memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan Bapak/ Ibu dalam menciptakan iklim kerja yang menyenangkan dan kooperatif					
22	Manajer memiliki kemampuan untuk bekerjasama dengan Bapak/ Ibu dalam menciptakan kenyamanan bersama dalam organisasi/lembaga					
23	Manajer mampu memupuk " <i>Morale</i> " yang positif kepada Bapak/ Ibu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, serta pendidikan yang dimiliki					
24	Manajer memiliki kemampuan dalam menganalisis kebutuhan personil organisasi/lembaga					
25	Manajer memiliki kemampuan menempatkan Bapak/ Ibu (personil) sesuai dengan <i>skill</i> masing-masing					
26	Manajer memiliki kemampuan membagi dan menyerahkan tanggungjawab kepada Bapak/ Ibu sesuai dengan kompetensi atau kecakapan yang dimiliki					
27	Manajer memiliki kepercayaan penuh kepada Bapak/ Ibu dalam melaksanakan tanggungjawab kerja yang					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	K D	JR	TP
	diberikan					
28	Manajer memiliki kemampuan menilai kinerja Bapak/Ibu					
29	Manajer mampu mengevaluasi hasil kinerja Bapak/Ibu secara adil dan ideal					
30	Manajer mampu mengevaluasi setiap kegiatan atau program organisasi/lembaga secara akuntabel					

2. Angket Variabel Y (Disiplin Kerja)

Tabel 3.3
Angket Variabel Y

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	K D	JR	TP
1	Bapak/Ibu melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab					
2	Bapak/Ibu melaksanakan tugas dengan memperhatikan ketelitian dan kecermatan					
3	Bapak/Ibu menyelesaikan tugas dengan tepat pada waktunya					
4	Bapak/Ibu mengikuti pendidikan dan pelatihan kerja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki					
5	Bapak/Ibu melaksanakan perintah tugas dari Manajer tanpa terpaksa					
6	Bapak/Ibu membantu Manajer dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi di dalam organisasi/lembaga					
7	Bapak/Ibu menggunakan fasilitas kantor yang disediakan					
8	Bapak/Ibu menjaga kebersihan dan kelengkapan fasilitas kantor					
9	Bapak/Ibu membereskan kembali peralatan dan perlengkapan kantor setelah digunakan					
10	Bapak/Ibu menciptakan kerja sama yang baik dengan Manajer dan rekan kerja					
11	Bapak/Ibu merasa senang untuk membantu rekan					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	K D	JR	TP
	kerja dalam menyelesaikan tugas kantor					
12	Bapak/Ibu berupaya menjalin hubungan yang baik dengan rekan kerja					
13	Bapak/Ibu berupaya menjaga iklim kerja yang kondusif di kantor					
14	Bapak/Ibu mengikuti apel sesuai dengan aturan yang ditetapkan					
15	Bapak/Ibu menerapkan ketentuan jam kerja tanpa terpaksa					
16	Bapak/Ibu berada di kantor selama waktu kerja sesuai dengan aturan kerja di lembaga/organisasi					
17	Bapak/Ibu datang ke kantor sesuai waktu yang telah ditentukan					
18	Bapak/Ibu pulang kerja sesuai waktu yang telah ditentukan					
19	Bapak/Ibu menyelesaikan tugas setelah jam kerja selesai					
20	Bapak/Ibu membawa tugas yang belum selesai ke rumah					
21	Bapak/Ibu mengisi daftar hadir pada saat datang ke kantor					
22	Bapak/Ibu menandatangani daftar hadir pada saat pulang kantor					
23	Bapak/Ibu memberitahukan/membuat surat pemberitahuan apabila ada halangan untuk hadir datang ke kantor					
24	Bapak/Ibu dengan taat menjalankan aturan-aturan yang berlaku di kantor atas pelanggaran yang telah terjadi					
25	Bapak/Ibu bertanggungjawab atas pelanggaran yang dilakukan					
26	Bapak/Ibu taat dan patuh menjalankan hukuman yang berlaku di kantor atas pelanggaran yang telah terjadi demi menciptakan tindakan pendisiplinan (<i>disciplinary action</i>) yang baik					
27	Bapak/Ibu menghindari pelanggaran lebih lanjut atas pelanggaran yang telah dilakukan sebelumnya					
28	Bapak/Ibu memiliki kesadaran untuk tidak kembali melakukan pelanggaran.					
29	Bapak/Ibu bersedia menjalankan hukuman-hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran					

NO	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		SL	SR	K D	JR	TP
	yang berulang					
30	Bapak/Ibu mendapatkan kesempatan dari Manajer untuk mengambil tindakan korektif sebelum hukuman-hukuman yang lebih serius dilaksanakan					
31	Bapak/Ibu mendapatkan bantuan dari Manajer untuk memperbaiki kesalahan					
32	Bapak/Ibu mendapatkan arahan yang bersifat mendidik dari Manajer untuk memperbaiki kesalahan					

D. PROSES PENGEMBANGAN INSTRUMEN

Proses pengembangan instrumen dapat dilakukan dengan uji coba alat pengumpul data. Uji coba alat pengumpul data berupa angket dilakukan sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan. Hal ini merupakan suatu syarat yang harus dipenuhi untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan yang mungkin masih terdapat pada pertanyaan, pernyataan, atau pada alternatif jawaban.

Selain itu, uji coba instrumen yang berupa angket dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2009:173) :

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Dengan demikian, untuk menilai apakah angket tersebut layak atau tidak digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba pada 15 orang karyawan/pegawai di Pusat Pendidikan dan Pelatihan PT. KAI (Persero). Untuk menunjang hal-hal di atas, setelah angket diuji cobakan akan dilanjutkan dengan melakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1. Pengujian Validitas

Dalam penelitian, kemampuan instrumen penelitian (validitas) merupakan hal yang sangat penting dalam pengumpulan data, karena data yang benar sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat validitasnya rendah, maka instrumen tersebut kurang valid.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur/diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2009:173) bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas instrumen dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan pada waktu sekarang dengan kecermatan

yang baik. Dalam pengujian validitas instrumen, peneliti melakukan pengujian terhadap butir-butir pernyataan (item) yang ada dalam angket dengan dibantu aplikasi Ms. Excel 2007 dan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson. Langkah-langkah pengujian validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan rumus *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien butir validitas yang dianalisis

N = Banyaknya responden

X = Skor responden untuk item pernyataan

Y = Skor total responden untuk keseluruhan item

$\sum X$ = Jumlah skor pertama

$\sum Y$ = Jumlah skor kedua

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua

$\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

(Suharsimin Arikunto, 2010 : 213)

- b. Untuk mengetahui nilai signifikansi validitas tiap butir item, yaitu dengan membandingkan nilai korelasi r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} (lihat tabel korelasi *Product Moment*), pada taraf kepercayaan 95 % diperoleh nilai r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} <$

r_{tabel}), maka diambil kesimpulan bahwa butir item tersebut tidak valid. Sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$), maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut valid.

- c. Untuk menghitung item nomor selanjutnya caranya sama, yaitu hanya dengan mengganti skor X atau Y.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Product Moment* tersebut di atas, maka diperoleh nilai untuk setiap itemnya. Di bawah ini merupakan hasil uji validitas untuk variabel X (*Personality Authority Manajer*) dan variabel Y (*Disiplin Kerja*) dengan tingkat kesalahan 5% .

- 1) Hasil uji validitas untuk variabel X (*Personality Authority Manajer*)

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel X (*Personality Authority Manajer*)

No	r_{hitung}	$r_{\text{tabel}} (5\%)$	Kesimpulan
1	0.779	0.514	Valid
2	0.807	0.514	Valid
3	0.693	0.514	Valid
4	0.836	0.514	Valid
5	0.795	0.514	Valid
6	0.537	0.514	Valid
7	0.710	0.514	Valid
8	0.429	0.514	Tidak Valid
9	0.711	0.514	Valid
10	0.881	0.514	Valid
11	0.915	0.514	Valid
12	0.611	0.514	Valid
13	0.884	0.514	Valid
14	0.693	0.514	Valid
15	-0.079	0.514	Tidak Valid
16	0.468	0.514	Tidak Valid
17	0.864	0.514	Valid
18	0.553	0.514	Valid

No	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Kesimpulan
19	0.791	0.514	Valid
20	0.816	0.514	Valid
21	0.661	0.514	Valid
22	0.770	0.514	Valid
23	0.918	0.514	Valid
24	0.860	0.514	Valid
25	0.885	0.514	Valid
26	0.178	0.514	Tidak Valid
27	0.750	0.514	Valid
28	0.791	0.514	Valid
29	0.895	0.514	Valid
30	0.950	0.514	Valid

2) Hasil uji validitas untuk variabel Y (Disiplin Kerja)

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel Y (Disiplin Kerja)

No	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Kesimpulan
1	0.586	0.514	Valid
2	0.867	0.514	Valid
3	0.142	0.514	Tidak Valid
4	0.703	0.514	Valid
5	0.673	0.514	Valid
6	0.063	0.514	Tidak Valid
7	0.432	0.514	Tidak Valid
8	0.606	0.514	Valid
9	0.019	0.514	Tidak Valid
10	0.611	0.514	Valid
11	0.513	0.514	Tidak Valid
12	0.173	0.514	Tidak Valid
13	0.266	0.514	Tidak Valid
14	0.649	0.514	Valid
15	0.858	0.514	Valid
16	0.510	0.514	Tidak Valid
17	0.621	0.514	Valid
18	0.483	0.514	Tidak Valid
19	-0.121	0.514	Tidak Valid
20	-0.247	0.514	Tidak Valid
21	0.662	0.514	Valid
22	0.685	0.514	Valid
23	0.561	0.514	Valid

No	r_{hitung}	r_{tabel} (5%)	Kesimpulan
24	0.800	0.514	Valid
25	0.518	0.514	Valid
26	0.830	0.514	Valid
27	0.659	0.514	Valid
28	0.316	0.514	Tidak Valid
29	0.456	0.514	Tidak Valid
30	0.386	0.514	Tidak Valid
31	0.283	0.514	Tidak Valid
32	0.221	0.514	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas di atas, ditemukan 4 item pernyataan yang tidak valid untuk variabel X diantaranya adalah nomor 8, 15, 16, 26. Untuk item nomor 26 dilakukan reduksi (dihilangkan) dan untuk item nomor 8, 15, 16 dilakukan koreksi. Sedangkan untuk variabel Y terdapat 16 item pernyataan yang tidak valid diantaranya adalah nomor 3, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 20, 28, 29, 30, 31, 32. Untuk item nomor 3, 6, 7, 9, 13, 16, 19, 20, 28, 29, 30, 32 dilakukan reduksi (dihilangkan) dan untuk item nomor 11, 12, 18, 31 dilakukan koreksi.

2. Pengujian Reliabilitas

Selain harus valid, kemampuan instrumen penelitian (reliabel) juga merupakan hal yang sangat penting dalam pengumpulan data, karena data yang benar sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel

artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan, sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sugiyono (2009:173) bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk melihat keajegan (konsistensi) kuisisioner. Hal ini berarti bahwa instrumen tersebut harus dapat dipercaya atau data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Pada uji reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode belah dua (*Split Half Method*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengelompokkan skor item bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan mengelompokkan skor item genap sebagai belahan kedua pada masing-masing variabel.
- b. Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown, yaitu :

$$r_i = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

- c. Menguji signifikansi koefisien korelasi dengan uji independen antar kedua variabel dengan menggunakan rumus :

$$r_b = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 * \sum Y^2}}$$

Keterangan :

r_b = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor pertama dan kedua

$\sum X^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor pertama

$\sum Y^2$ = Jumlah hasil kuadrat skor kedua

- d. Koefisien dianggap signifikan jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dengan tingkat kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), realibilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Spearman Brown di peroleh hasil sebesar 0.999 untuk variabel X. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r tabel (0.361) maka r_{hitung} lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X (*Personality Authority Manajer*) tersebut reliabel.
- 2) Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Spearman Brown di peroleh hasil sebesar 0.999 untuk variabel Y. Korelasi berada pada kategori sangat kuat. Bila dibandingkan dengan r tabel (0.349) maka r_{hitung} lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Y (*Disiplin Kerja*) tersebut reliabel.

Berikut rangkuman reliabilitas instrumen :

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Angket Untuk Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X	0.999	0.361	Reliabel
Y	0.999	0.349	Reliabel

E. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

1. Seleksi Angket

Tahap seleksi angket merupakan langkah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini dimaksudkan untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah semua data dari responden telah terkumpul.
- b. Memeriksa apakah semua pernyataan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah lebih lanjut.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam suatu kegiatan penelitian merupakan hal yang penting untuk mengartikan sebuah data menjadi sebuah pendapat yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan, karena data yang diperoleh dari proses pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tidak mungkin dapat langsung digunakan untuk menguji kebenaran hipotesisnya. Data tersebut harus melalui proses pengolahan data untuk dianalisis, sehingga menghasilkan informasi-informasi yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis penelitian. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode teknik tertentu.

Winarno Surakhmad (1998:110) mengemukakan bahwa :

Mengolah data adalah usaha konkrit untuk membuat data itu “Berbicara” sebab betapapun besar dan tinggi jumlah yang terkumpul (sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data), apabila tidak disusun dalam suatu organisasi dan diolah menurut sistematik yang baik, niscaya data itu tetap merupakan bahan-bahan yang “Membisu seribu bahasa”.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan aplikasi Microsoft Exel 2007. Kegiatan pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan baik dan benar, sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran kecenderungan variabel X (*Personality Authority* Manajer) dan variabel Y (Disiplin Kerja). Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pengolahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut :

a. Menghitung Kecenderungan Rata-Rata Variabel X dan Y

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kecenderungan variabel X yaitu *Personality Authority* Manajer dan variabel Y yaitu Disiplin Kerja. Untuk menentukan kedudukan setiap *item* atau indikator, digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS). Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- 3) Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden

yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.

- 4) Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

N = Jumlah responden

- 5) Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3.7
Daftar Konsultasi WMS

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	SL (Selalu)	SL (Selalu)
3,01-4,00	Baik	S (Sering)	S (Sering)
2,01-3,00	Cukup	KD (Kadang-kadang)	KD (Kadang-kadang)
1,01-2,00	Rendah	JR (Jarang)	JR (Jarang)
0,01-1,00	Sangat Rendah	TP (Tidak Pernah)	TP (Tidak Pernah)

b. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan analisis statistik apa yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya apakah pengolahan data

menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Jika penyebaran datanya berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan apabila penyebaran distribusi datanya tidak normal maka akan digunakan statistik non parametrik. Uji normalitas distribusi ini, menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) dari Akdon dan Hadi (2005:182) yaitu sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ^2 = nilai chi-kuadrat

Fo = Frekuensi yang observasi (frekuensi empiris)

fe = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Setelah itu, langkah-langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat distribusi frekuensi.
- 2) Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas kanan interval.
- 3) Mencari Z untuk batas kelas, yaitu dengan rumus :

$$Z = \frac{Bk - \bar{x}}{Sa}$$

Keterangan :

BK = Skor batas kelas distribusi

\bar{x} = Rata-rata untuk distribusi

SD = Standar Deviasi

- 4) Mencari luas 0 – Z dari daftar F.

- 5) Mencari luas setiap interval dengan cara mencari seluruh luas 0 – Z kelas interval yang berdekatan.
- 6) Mencari E_1 (frekuensi yang diharapkan) diperoleh dengan cara mengalikan luas interval dengan n.
- 7) Mencari O_1 (frekuensi hasil penelitian) diperoleh dengan cara melihat jumlah tiap kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.
- 8) Mencari chi kuadrat dengan cara menjumlahkan hasil perhitungan.
- 9) Menentukan chi kuadrat dengan membandingkan nilai persentil untuk distribusi chi kuadrat.

c. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, peneliti dibantu dengan menggunakan program Microsoft Excel 2007. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{S} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:86})$$

Keterangan :

T_i = Skor Baku

X_i = Skor mentah

S = Standar Deviasi

\bar{X} = Rata-rata (Mean)

Selanjutnya untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku perlu diketahui hal-hal berikut :

- 1) Menentukan Rentang (R), yaitu skor tertinggi di kurangi skor terendah.

$$R = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

- 2) Menentukan banyaknya kelas (BK) interval dengan menggunakan rumus :

$$BK = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:87})$$

- 3) Mementukan Panjang Kelas interval (P), yakni rentang di bagi banyak kelas, dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{R}{BK} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:10})$$

- 4) Membuat tabel distribusi frekuensi
5) Mencari data Rata-rata (\bar{X}), dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum(t_i \cdot f_i)}{\sum f_i} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:41})$$

Keterangan :

\bar{X} = Mean

t_i = Titik tengah

$\sum f_i$ = Jumlah Frekuensi

- 6) Mencari Simpangan Baku (S) atau Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Akdon dan Hadi, 2005:169})$$

d. Pengujian Hipotesis

Setelah pengolahan data selesai, dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah kesimpulan berakhir pada penerimaan atau penolakan. Adapun hal-hal yang dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1) Analisis Korelasi

Penghitungan koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui arah dari koefisien dan kekuatan pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel (Y). Untuk mencari derajat hubungan antara variabel X (*Personality Authority Manajer*) dengan variabel Y (*Disiplin Kerja*), ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisiensi korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun rumus yang digunakan dari sugiyono (2009:255) adalah sebagai berikut :

- a) Mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan koefisien *korelasi product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X= Jumlah skor pada variabel X

Y= Jumlah skor pada variabel Y

N = Jumlah responden

Kriteria pengujian jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, namun jika r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} maka hipotesis tidak diterima (H_a) artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

- b) Menafsirkan koefisien korelasi berdasarkan kriteria seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:257) yaitu :

Tabel 3.8
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

2) Uji Signifikasi

Uji signifikasi koefisien korelasi ini dimaksudkan untuk mencari nilai t test, sehingga menambah keyakinan terhadap kebenaran keputusan dalam pengambilan jawaban hipotesis penelitian. Berikut ini merupakan rumus uji signifikasi koefisien korelasi *Product Moment* dari Sugiono (2009:257).

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Harga t yang dicari

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Kriteria pengujian terhadap uji dua pihak dengan $dk = n - 2$ pada tingkat kepercayaan 95% yaitu :

- a) Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi ini dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y , dengan menggunakan rumus :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

4) Analisis Regresi

Uji regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa besar nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen diubah. Analisis

regresi ini digunakan dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:262) :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Harga variabel Y yang diramalkan

a = Harga gram regresi (bilangan konstanta)

b = Koefisiensi regresi yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit berubah pada X (koefisien arah regresi)

X = Harga variabel X

Langkah-langkah pengujiannya yaitu :

- a) Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b :

$$\sum x, \sum y, \sum xy, \sum x^2, \sum y^2, \sum xy^2$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

- b) Menyusun persamaan regresi dalam bentuk persamaan :

$$\hat{Y} = a + bX$$

- c) Menafsirkan persamaan regresi.

F. Metode Penelitian

Suatu penelitian akan berjalan lancar jika menggunakan metode penelitian. Demikian halnya dengan penelitian ini, juga dipergunakan suatu metode. Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data.

Menurut Sugiyono (2009:3) yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan “*Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan untuk mendukung serta mempertajam teori yang relevan dipergunakan studi kepustakaan.

1. Metode Deskriptif

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang.

Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya (Best dalam Sukardi, 2004:157). Menurut West (Sukardi, 2004:157) menjelaskan bahwa :

Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antarvariabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal.

Metode penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak menggunakan manipulasi variabel dan tidak menetapkan peristiwa yang akan terjadi, dan biasanya menyangkut peristiwa-peristiwa yang saat sekarang terjadi. Dengan penelitian deskriptif ini, peneliti memungkinkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan hubungan variabel atau asosiasi, dan juga mencari hubungan komparasi antar variabel.

Metode penelitian deskriptif memiliki keunikan seperti berikut (Sukardi, 2004:158) :

- a. Metode penelitian deskriptif menggunakan kuisisioner dan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bisa dalam membuat kesimpulan.
- b. Metode penelitian yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat *check list* lebih dahulu tentang objek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara objektif dan reliabel.
- c. Metode penelitian deskriptif juga memerlukan permasalahan yang diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar di lapangan peneliti tidak mengalami kesulitan dalam menjangkau data yang diperlukan.

Menurut Sukardi (2004:158) metode deskriptif mempunyai langkah penting sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
- b. Membatasi dan merumuskan permasalahan yang jelas.
- c. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
- d. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
- e. Menentukan kerangka pikir, dan pertanyaan penelitian dan atau hipotesis penelitian.
- f. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpul data, dan menganalisis data.
- g. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
- h. Membuat laporan penelitian

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab hipotesis berdasarkan teori yang ada.

Menurut Sugiyono (2009:14) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif pada penelitian ini akan menyentuh perhitungan angka-angka statistik untuk menguji hipotesis yang ada.

3. Studi Kepustakaan

Selain itu kedua metode di atas, penelitian ini juga dilakukan Studi kepustakaan sering disebut juga studi bibliografi, digunakan untuk melengkapi

metode deskriptif. Studi bibliograf merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal-jurnal, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998:61) mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dengan masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli.

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Hal ini didasarkan pada realitas bahwa penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan ilmiah yang didalamnya mengandung unsur kombinasi antara dasar berpikir deduktif dan induktif. Cara berpikir deduktif ialah suatu bentuk pendekatan pemikiran yang mengutamakan langkah awal dari pengetahuan umum yang telah diverifikasikan yang kemudian akan memperoleh bentuk kesimpulan yang sifatnya lebih spesifik. Sedangkan cara berpikir induktif merupakan pola pendekatan yang berasal dari hal yang sifatnya spesifik dan realitas sebagai langkah awal, kemudian menuju pola cakupan yang lebih umum atau luas untuk kemudian mencapai bentuk kesimpulan.

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan yang utama yaitu mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau sering pula disebut sebagai hipotesis penelitian, sehingga para peneliti dapat mengerti, melokasikan,

mengorganisasikan, dan kemudian menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya.

Studi kepustakaan merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal, majalah ilmiah, surat kabar, hasil-hasil seminar, narasumber, surat-surat keputusan, dan sejenisnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang akan diteliti, karena studi kepustakaan mempunyai beberapa peranan (Ary dalam Sukardi, 2004:34), seperti :

- a. Peneliti akan mengetahui batas-batas cakupan dari permasalahan
- b. Dengan mengetahui teori yang berkaitan dengan permasalahan, peneliti dapat menempatkan pertanyaan secara perspektif
- c. Dengan studi literatur, peneliti dapat membatasi pertanyaan yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
- d. Dengan studi literatur, peneliti dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang mungkin kontradiktif antara satu penelitian dengan penelitian lainnya
- e. Dengan studi literatur, peneliti dapat menentukan pilihan metode-metode penelitian yang tepat untuk memecahkan permasalahan
- f. Dengan studi literatur dapat dicegah atau dikurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian yang sudah dilakukan peneliti lainnya
- g. Dengan studi literatur, para peneliti dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

G. PROSEDUR PENELITIAN

1. Tahap Persiapan

Proses pengumpulan data pada tahap persiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persiapan administratif seperti persiapan surat-menyurat,

pengurusan izin penelitian, pembuatan surat keputusan dan penggandaan instrumen. Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan beberapa persyaratan administrasi berkaitan dengan surat perizinan antara lain sebagai berikut :

- a. Mengajukan proposal penelitian yang telah disetujui atau disahkan oleh pembimbing akademik dan Ketua jurusan Administrasi Pendidikan.
- b. Mengajukan permohonan izin kepada Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Mengajukan surat pengantar dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia untuk memperoleh surat pengantar dari Rektor yang selanjutnya disampaikan kepada Pusat Pendidikan dan Pelatihan PT. KAI (Persero) yang beralamat di Jl. Stasiun Timur No. 14 Bandung 40181.
- d. Surat yang telah memperoleh persetujuan tersebut kemudian disampaikan kepada Balai Pelatihan PT. KAI (Persero) yang akan diteliti yaitu Balai Pelatihan Manajerial PT. KAI (Persero).

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah memenuhi dan melengkapi surat perizinan dari berbagai pihak, peneliti mulai melakukan pendekatan dengan pihak lembaga. Tahapan pelaksanaannya, yaitu :

- a. Tahap persiapan diri, dimana peneliti harus mampu menciptakan hubungan yang akrab antara peneliti dan responden yang ada di Balai Pelatihan Manajerial PT. KAI (Persero).
- b. Tahap memasuki lapangan, dimana mulai terjalin keakraban antara peneliti dan subjek, sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantaranya. Dengan demikian, responden dengan sukarela dapat menjawab pernyataan atau memberikan informasi yang diperlukan peneliti.
- c. Tahap pengumpulan data, dimana peneliti mengumpulkan data langsung di lapangan dengan cara observasi, wawancara, penyebaran angket dan studi kepustakaan. Adapun pengumpulan data berupa angket dilaksanakan pada April sampai dengan Agustus 2011 yang ditujukan pada karyawan/pegawai di Balai Pelatihan Manjerial PT. KAI (Persero).

3. Tahap Pengumpulan Data

Instrumen berupa angket penelitian disebarkan dan diisi oleh karyawan/pegawai di Balai Pelatihan Manjerial PT. KAI (Persero). Kemudian, angket dikumpulkan dan dihitung atau diperiksa kembali untuk mengetahui apakah dalam pengisiannya ada yang tidak sesuai dengan prosedur atau kurang lengkap. Setelah angket terkumpul, selanjutnya diolah untuk kepentingan penelitian.